

**TINJAUAN PRAGMATIK TINDAK TUTUR DIREKTIF  
DALAM SCRIP ADA APA DENGAN CINTA?  
KARYA RUDI SOEDJARWO**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**MEILA PURWANTI**

**A 310060184**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tindak tutur suatu pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar (Kridalaksana, 2001: 171). Seperti aktivitas sosial lain, kegiatan bertutur baru dapat terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Dalam bertutur, penutur dan mitra tutur saling menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasa dan interpretasi terhadap tindakan dan ucapan mitra tutur. Seperti peserta tutur bertanggung jawab terhadap tindakan, dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan dalam interaksi lingual tersebut. Terlebih lagi bahwa dalam bertutur, setiap peserta tutur banyak dipengaruhi oleh konteks yang menjadi latar belakang tuturan tersebut, karena konteks akan menentukan bentuk tuturan. Suatu tuturan pasti mempunyai maksud serta faktor yang melatar belakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur.

Tuturan tidak hanya berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, tetapi dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Fungsi tuturan direktif berorientasi pada penerima pesan. Dalam hal ini, bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain, baik emosi, perasaan, maupun tingkah laku. Sebagai fungsi direktif, bahasa dapat digunakan untuk memberi keterangan, mengundang, memerintah, memesan, mengingatkan, mengancam termasuk tindak tutur direktif. Bentuk bahasa yang menggunakan fungsi direktif, sebagai berikut.

- 1) Hapuslah air matamu yang membasahi pipi itu!
- 2) Minum, silakan!

Fungsi direktif pada contoh di atas tercermin pada kata kerja yang memiliki makna perintah.

Tindak tutur (*speech act*) suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai dengan gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung pencapaian maksud pembicara. Tindak tutur ditentukan adanya beberapa aspek situasi ujar, antara lain. (1) penyapa atau penutur, (2) konteks sebuah tuturan, (3) tujuan sebuah tuturan, (4) tuturan sebagai bentuk tindak kegiatan, (5) tuturan sebagai produk tindak verbal (Leech (1993) dalam Rohmadi 2007: 159). Pragmatik mempelajari maksud tuturan atau daya tuturan. Pragmatik itu termasuk dalam fungsionalisme linguistik, yang satuan analisisnya bukan kalimat (karena kalimat suatu satuan tata bahasa), melainkan tindak tuturan atau tindak tutur. Oleh karena itu pola yang menyusun sebuah tuturan tidak harus lengkap yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Film suatu bentuk situasi artifisial yang kemunculannya diinspirasi dari kehidupan sosial yang berkembang pada masanya. Film banyak memberi gambaran tentang refleksi dunia nyata. Sebuah film terdapat adegan yang memuat dialog, seting, karakter, tokoh, dan konteks yang memuat unsur pragmatik seperti tindak tutur, prinsip kesopanan, prinsip kerjasama, implikatur, dan efek perlokusi. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk menjadikan salah satu film Indonesia yang berjudul *Ada Apa Dengan Cinta?* karya Rudi Soedjarwo sebagai kajian dalam penelitian ini. Aspek pragmatis yang penulis bahas dalam penelitian

ini terfokus pada masalah bentuk tindak tutur direktif dan makna tindak tutur direktif dalam *scrip* film *Ada Apa Dengan Cinta?* karya Rudi Soedjarwo.

Pemilihan film *Ada Apa Dengan Cinta?* sebagai objek penelitian dengan melihat tindak tutur direktif yang terdapat dalam *scrip*. Bentuk tindak tutur selain dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sering dilakukan dalam dialog drama, teater, wayang, kethoprak, dan film. Sebagai contoh dapat diamati dalam kalimat berikut.

1. Cinta: ya, ampun Alya mending ini gak usah dibahas.  
(tindak tutur menasihati).
2. Rangga: lihat-lihat aja dulu, Ta!  
(tindak tutur menyuruh).
3. Cinta: saya, pulang duluan aja, ya.  
(tindak tutur permisi).

Tuturan (1) suatu tindak tutur menasihati, yang ditandai dengan kalimat *mending ini gak usah dibahas*. Tuturan (2) suatu tindak tutur menyuruh ditandai dengan kalimat *lihat-lihat aja dulu*. Demikian pula tuturan (3) berupa tindak tutur permisi ditandai dengan kalimat *saya pulang duluan aja ya*. Tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini diberi judul sesuai dengan objek penelitian yaitu "Tinjauan Pragmatik Tindak Tutur Direktif dalam *Scrip Ada Apa Dengan Cinta*".

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur direktif dalam *scrip* Ada Apa Dengan Cinta?
2. Bagaimanakah makna tidak tutur direktif dalam *scrip* Ada Apa Dengan Cinta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam *scrip* Ada Apa Dengan Cinta?.
2. Mendeskripsikan makna tindak tutur direktif dalam *scrip* Ada Apa Dengan Cinta?.

## **1.4 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan, maka diperlukan pembatasan permasalahan yang diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberi gambaran ke mana arah penelitian dan memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pembahasan bentuk dan makna tindak tutur direktif dalam *scrip* Ada Apa Dengan Cinta? yang ditinjau dari segi pragmatik.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah teori pragmatik khususnya tindak tutur direktif.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat pemakai bahasa berupa wawasan dalam pemakaian tuturan serta memberikan gambaran mengenai penggunaan variasi dalam setiap tindak tutur.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sehubungan dengan penelitian ini, maka sistematika penulisan dapat diterapkan sebagai berikut.

Bab pertama, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan Teori meliputi penelitian terdahulu, teori yang digunakan sebagai dasar penelitian.

Bab ketiga, Metode Penelitian meliputi bentuk dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, Pembahasan yaitu menganalisis data tindak tutur direktif dalam *scrip* Ada Apa Dengan Cinta? karya Rudi Soedjarwo.

Bab kelima, Penutup berisi kesimpulan dan saran.